



**PENGUNAAN PICTURE SERIES SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARRATIVE BAGI SISWA KELAS IX.7  
SEMESTER GENAP PADA MTs NEGERI 1 LANGSA TAHUN PELAJARAN 2020/2021.**

**Oleh: Fauziatul Halim, S.Ag, M.Hum**  
Guru Bahasa Inggris Pada MTsN 1 Langsa  
E-mail: [fauziatulhalim@gmail.com](mailto:fauziatulhalim@gmail.com)

**Abstrak**

*Masalah pokok yang diangkat dan dipecahkan lewat penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di dalam kelas yang masih belum bisa dipahami oleh siswa, karena belum merefleksikan karakteristik proses belajar bahasa Inggris yang baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai hasil Belajar Bahasa Inggris ketrampilan menulis teks narrative. Hipotesis tindakannya adalah melalui penggunaan pictures series dalam pembelajaran writing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bahasa Inggris dalam penguasaan jenis teks (genre) khususnya teks narrative. Penelitian ini merupakan tindakan guru untuk memperbaiki dan memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas IX.7 selama 3 bulan dari bulan Februari sampai April 2021. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini teknik dan alat pengumpul data yang dipergunakan oleh peneliti adalah melalui test tertulis dengan uraian dan pemahaman gambar. Data penelitian menggunakan analisis metode tindakan kelas yaitu, membandingkan nilai rata-rata pada kondisi awal dengan antara siklus 1 dan siklus 2.*

**Kata kunci:** *Penggunaan Picture Series, Keterampilan Menulis, Teks Narrative*

**Abstract**

*The main problem raised and solved through this classroom action research is the teaching and learning activities of English in the classroom which are still not understood by students, because they do not reflect the characteristics of a good English learning process. The aim is to increase the value of learning English in writing narrative text skills. The hypothesis of the action is that through the use of pictures series in learning writing, it can improve student learning outcomes in English in mastering the type of text (genre), especially narrative text. This research is a teacher's action to improve and solve problems in the teaching and learning process in class IX.7 for 3 months from February to April 2021. This classroom action research was conducted in 2 cycles. In this study, the techniques and data collection tools used by the researchers were through a written test with descriptions and picture understanding. The research data used class action method analysis, namely, comparing the average value in the initial conditions with between cycle 1 and cycle 2.*

**Keywords:** *Use of Picture Series, Writing Skills, Narrative Text*

**A. Pendahuluan**

Perkembangan dalam dunia pendidikan saat ini, menuntut siswa untuk meningkatkan empat kemampuan dasar (*skill*), yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca dan mendengarkan merupakan *receptive skills*, sedangkan

menulis dan berbicara merupakan *productive skills*. Dari kedua keterampilan diatas kemampuan menulis dan berbicara membutuhkan banyak latihan dan upaya yang harus dilakukan secara bertahap. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan

menulis adalah melalui penyajian *picture series* dalam penulisan *narrative text*.

Kegiatan menulis dalam pengajaran bahasa biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak dibawah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis banyak digunakan sebagai cara untuk mempraktikkan unsur-unsur linguistik atau untuk mengekspresikan hal-hal yang bersifat personal bagi siswa (Ghazali,2010:295). Selanjutnya, menurut Ghazali pengembangan kemampuan menulis bahasa kedua, sama seperti keterampilan berbahasa lisan, yaitu memerlukan pemahaman tentang cara menggabungkan komponen-komponen linguistik (pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, ortografi, struktur (*genre*)) agar dapat menghasilkan sebuah teks. *Narrative text* adalah jenis text menceritakan suatu cerita yang memiliki rangkaian peristiwa kronologis yang saling terhubung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas IX.7 di MTs Negeri 1 Langsa masih memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam penggunaan past tense. Ini dapat dilihat dari tes awal yang telah dilakukan bahwa siswa masih kebingungan menggunakan past tense. Sementara, dalam penulisan *narrative text*, siswa dituntut untuk menggunakan perubahan bentuk *verb* dan *to be* ke dalam bentuk past atau lampau. Contohnya, dalam menulis kata *talk*. Kata *talk* itu merupakan *regular verb* yang perubahan bentuk penulisan ke dalam past tense-nya harus ditambah *suffix-ed* sehingga menjadi *talked*, tetapi siswa masih menulis bentuk dasarnya. Hal inilah yang mendorong penelitian ini dilakukan.

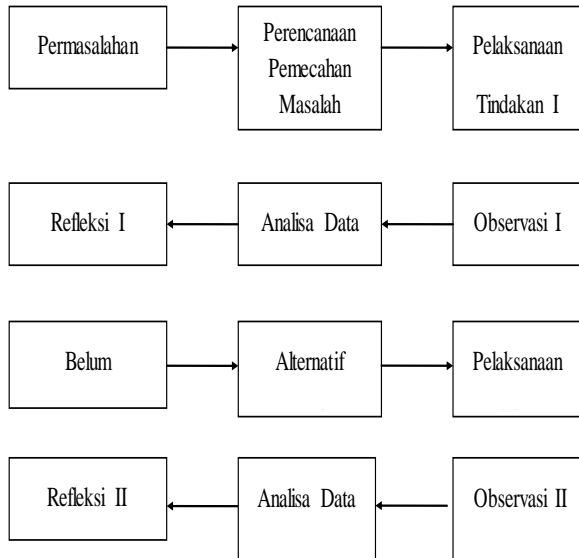
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *picture series*, yaitu dengan cara menayangkan gambar secara terurut yang memperlihatkan kronologi peristiwa yang terjadi. Teknik ini dapat memberi kemudahan kepada siswa

dalam menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang terarah dan tersusun secara kronologis.

Setelah diobservasi kemampuan siswa pada sekolah ini, diketahui bahwa siswa kelas IX.7 MTs Negeri 1 Langsa memiliki kemampuan yang rendah dalam pelajaran menulis berbahasa Inggris. Kemampuan yang rendah ini disebabkan oleh siswa kurang paham ketika diberikan tugas menulis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kertas kosong dalam waktu yang lama ketika siswa diberikan sebuah tugas, kekurangan ide, dan lainnya karena tidak adanya stimulus yang diberikan, sehingga siswa mengalihkan kegiatan mereka dengan mengobrol dengan temannya. Hal tersebut menjadi pendorong penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa terutama dalam menulis karangan bahasa Inggris khususnya *narrative text*. Teknik *picture series* digunakan dalam upaya memberikan stimulus kepada siswa agar daya nalar siswa tentang suatu peristiwa lebih terarah dan dapat memunculkan respons berupa ide-ide yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pemilihan *narrative text* sebagai bahan penelitian ini mengacu pada kurikulum, silabus, dan RPP pada sekolah ini karena *narrative text* diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IX semester II di sekolah ini.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Sebagaimana tergambar pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

## 1. Siklus I

- a. Perencanaan (*Planning*) terdiri atas kegiatan :
  - Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )
  - Persiapan Skenario Pembelajaran
- b. Pelaksanaan (*Acting*) terdiri atas kegiatan :
  - Pelaksanaan Program Pembelajaran sesuai jadwal.
  - Proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Picture series pada materi menulis teks narrative.
  - Menjelaskan strategi dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran Picture series.
  - Mengadakan proses pembelajaran.
  - Mengadakan tes tertulis
  - Penilaian hasil tes tertulis
- c. Pengamatan (*Observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tes tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

- d. Refleksi (*Reflecting*) yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

## 2. Siklus II

- a. Perencanaan (*Planning*) terdiri atas kegiatan :
  - Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )
  - Penyiapan skenario pembelajaran
- b. Pelaksanaan (*Acting*) terdiri atas kegiatan :
  - Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal
  - Proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Picture series* pada materi menulis *teks narrative*.
  - Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran.
  - Mengadakan tes tertulis
  - Penilaian hasil tes tertulis
- c. Pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya.
- d. Refleksi yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Kemampuan siswa menulis *narrative text* sebelum menggunakan teknik *picture series* pada kelas IX.7 di MTs Negeri 1 Langsa terdiri dari dua bagian, yaitu (1) pratindakan, (2) hasil pratindakan secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penyampaian materi dalam pembelajaran dengan metode ini, siswa terlihat kurang antusias menerima pelajaran. Ini disebabkan karena stimulus yang diberikan guru kurang, sehingga respons yang didapatpun minimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil karangan siswa. Hanya 1 orang siswa yang tuntas sedangkan yang lain siswanya tidak

tuntas. Hasil karangan siswa kurang maksimal karena tidak adanya acuan dalam menulis kronologis cerita yang dijelaskan oleh guru. Pada kegiatan pratindakan guru hanya menyampaikan sebuah contoh cerita dengan judul *Roro Jonggrang* tanpa mengaplikasikannya dengan *picture series*. Nilai tertinggi siswa menulis *narrative text* adalah 83 yang mampu diraih oleh 1 orang siswa.

Lebih terperinci, nilai siswa berdasarkan empat aspek penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian (Pratindakan)**

Nilai Yang diperoleh Siswa	Aspek Penilaian			
	1	2	3	4
25-22	1	1	1	1
21-17	16	1	9	23
16-12	10	26	25	9
11-6	9	8	1	3
5-1	0	0	0	0

Nilai tertinggi dari aspek penilaian 1 (organisasi) adalah 22 (1 siswa). Nilai tertinggi aspek penilaian 2 (pengembangan ide) adalah 22 (1 siswa). Nilai tertinggi aspek penilaian 3 (tata bahasa) adalah 22 (1 siswa). Nilai tertinggi aspek penilaian 4 (mekanik) adalah 22 (1 siswa).

Sebanyak 3 % siswa memperoleh nilai baik yang mengindikasikan bahwa mereka mampu memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu pada skor 88, selanjutnya 3 % dari 36 siswa memperoleh nilai cukup, dan 94 % mendapat nilai kurang.

Berdasarkan penetapan KKM MTs Negeri 1 Langsa, nilai pra-tindakan ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* masih rendah dan ke depannya diperlukan peningkatan dengan menggunakan *picture series*. Dari empat aspek penilaian dapat dilihat bahwa aspek

penilaian nomor 2 memiliki nilai rerata yang paling rendah, yaitu 13 yang selanjutnya menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan siklus I.

## 2. Deskripsi Siklus I

Nilai tertinggi siswa menulis *narrative text* adalah 92 yang mampu diraih oleh 1 orang siswa, 2 orang siswa mampu memperoleh nilai 88, 19 orang siswa mampu memperoleh nilai 82. Hal ini berarti bahwa siswa telah mampu mencapai KKM dan nilai terendah adalah 62 yang diperoleh oleh 2 orang siswa. Peningkatan nilai terjadi pada siklus I, 22 orang siswa mampu memenuhi nilai KKM.

Lebih terperinci, nilai siswa berdasarkan empat aspek penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian Siklus I**

Nilai Yang diperoleh Siswa	Aspek Penilaian			
	1	2	3	4
25-22	22	2	2	4
21-17	8	22	27	28
16-12	6	11	7	4
11-6	0	1	0	0
5-1	0	0	0	0

Nilai tertinggi dari aspek penilaian 1 (organisasi) adalah 22 yaitu 22 siswa. Nilai tertinggi aspek penilaian 2 (pengembangan ide) adalah 22 (2 siswa). Nilai tertinggi aspek penilaian 3 (tata bahasa) adalah 24 (2 siswa). Nilai tertinggi aspek penilaian 4 (mekanik) adalah 24 (3 orang). Nilai rerata aspek 1 adalah 19, aspek 2 adalah 18, aspek 3 adalah 19, dan aspek 4 adalah 19.

Dapat diketahui bahwa sebanyak 61% siswa mampu memenuhi nilai KKM, dan 39% dari 36 siswa belum memenuhi. Nilai rerata kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 76,36. Berdasarkan penetapan KKM MTs Negeri 1 Langsa, nilai siklus I ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* sudah meningkat tetapi hasil nilai rerata belum memenuhi nilai 82 dan dianggap masih

kurang.

Dari karangan 36 orang siswa yang mengikuti kegiatan siklus I dari aspek organisasi ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh 12 orang siswa karena tidak menuliskan secara lengkap tokoh, waktu, dan tempat. Dari aspek pengembangan ide ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh 12 orang siswa karena pada karangan mereka tidak ditemukan adanya kalimat pendukung yang membuat suatu paragraf menjadi utuh dan memiliki koherensi. Dalam aspek tata bahasa ditemukan lima kesalahan, yaitu (1) kesalahan *tenses*, (2) kesalahan penggunaan pronominal, (3) kesalahan penggunaan preposisi, (4) kesalahan nomina, dan (5) kesalahan penulisan bentuk jamak. Sedangkan dari aspek mekanik ditemukan lima kesalahan yaitu (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) kesalahan ejaan, (3) kesalahan diksi, (4) kesalahan penulisan apostrof kalimat. Dari keempat kesalahan ini dapat dijabarkan, yaitu 33 % kesalahan organisasi, 33 % kesalahan pengembangan ide, 36 % kesalahan tata bahasa, dan 25 % kesalahan mekanik.

Dari hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa kajian kuantitatif ada 22 orang siswa yang telah memenuhi KKM dan 14 orang siswa tidak memenuhinya. Pada hasil analisis kualitatif ditemukan bahwa dari empat jenis kesalahan, yaitu kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan tata bahasa sebanyak 36 %. Kesalahan mekanik yang pada hasil pratindakan ditemukan lima kesalahan, tetapi pada hasil siklus I ada enam kesalahan. Kesalahan yang tidak ditemukan pada siklus I adalah kesalahan penggunaan *gerund*, sedangkan kesalahan baru pada siklus I adalah penggunaan jamak (plural). Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM berkurang dari 36 menjadi 14 orang siswa. Masih banyaknya kesalahan mekanik pada siklus I menjadi alasan perlu dilakukannya siklus II.

### 3. Deskripsi Siklus II

Nilai tertinggi siswa menulis *narrative text* adalah 93 yang mampu diraih oleh 1 orang siswa. Terdapat 34 orang memperoleh nilai 82-91. Selanjutnya 1 orang siswa mampu memperoleh nilai 73. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaplikasian teknik *picture series* mampu meningkatkan kemampuan menulis *narrative text* siswa. Jadi, tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya karena nilai KKM terpenuhi.

Lebih terperinci, nilai siswa berdasarkan empat aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian Siklus II**

Nilai Yang diperoleh Siswa	Aspek Penilaian			
	1	2	3	4
25 - 22	25	4	5	19
21-17	11	32	30	17
16-12	0	0	1	0
11-6	0	0	0	0
5-1	0	0	0	0

Nilai tertinggi dari aspek penilaian 1 (organisasi) adalah 23 (1 siswa). Nilai tertinggi aspek penilaian 2 (pengembangan ide) adalah 23 (1 siswa). Nilai tertinggi aspek penilaian 3 (tata bahasa) adalah 23 (1 siswa). Nilai tertinggi aspek penilaian 4 (mekanik) adalah 25 (2 orang). Nilai rerata aspek 1 adalah 21, aspek 2 adalah 20, aspek 3 adalah 20, dan aspek 4 adalah 21.

100% siswa mampu memenuhi nilai KKM, yaitu 72. Nilai rerata kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 83.38. Berdasarkan penetapan KKM MTs Negeri 1 Langsa, nilai siklus II ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* sudah meningkat dan hasil nilai rerata KKM 83 telah terpenuhi.

### D. Pembahasan

Dari karangan 36 siswa yang mengikuti kegiatan siklus II dari aspek organisasi dan

pengembangan ide, ditemukan kesalahan aspek organisasi yang berkurang 33% pada siklus I menjadi 5% pada siklus II. Kesalahan pengembangan ide berkurang 33% pada siklus I menjadi 10%. Pada aspek tata bahasa ditemukan 4 kesalahan yaitu kesalahan tenses, kesalahan penggunaan pronominal, kesalahan gerund dan kesalahan penggunaan bentuk jamak. Dari aspek mekanik terdapat 5 kesalahan yaitu penggunaan huruf kapital, ejaan, diksi, penulisan apostrop dan penulisan pola kalimat. Kesalahan ini dapat dijabarkan, yaitu kesalahan organisasi 5%, kesalahan pengembangan ide 10%, kesalahan tata bahasa 15%, dan kesalahan mekanik 5%.

Berikut ini disajikan perbandingan perolehan nilai siswa dari siklus pratindakan, siklus I dan siklus II, seperti tabel berikut

**Tabel 4.4 Perbandingan Nilai Rerata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kriteria Penilaian	Perbandingan Nilai		
		Pra- Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Organisasi	14,88	19,63	21,41
2	Pengembangan ide	13,22	18,08	20,16
3	Tata Bahasa	15,83	19,05	20,25
4	Mekanik	16,5	19,58	21,55
	Jumlah	60,43	76,34	83,37

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, diketahui bahwa kriteria penilaian menulis yang diadaptasi dari rubrik penilaian menulis Brown & Bailey (1984:254) dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pada kriteria penilaian organisasi (pendahuluan, isi, dan simpulan) yang ditunjukkan pada tabel perbandingan nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II tampak bahwa siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang *generic structure* dari *narrative text* itu sendiri. Siswa mampu menentukan urutan kejadian secara kronologis sesuai dengan rangkaian

peristiwa yang ada pada slide *picture series*.

2. Pada kriteria penilaian pengembangan ide, terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik seperti pada tabel perbandingan di atas. Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka dengan cara mencatat terlebih dahulu poin-poin penting yang ada pada gambar, kemudian dikembangkan menjadi paragraf hingga membentuk sebuah karangan.
3. Peningkatan juga terjadi pada tata bahasa sesuai dengan yang tertera pada tabel perbandingan di atas yang berarti bahwa pemahaman penggunaan tata bahasa oleh siswa mulai bertambah karena ditekankan pengulangan materi tentang struktur gramatika pada setiap pertemuan disetiap siklusnya sebelum penugasan menulis dilakukan.
4. Pada aspek mekanik, siswa mampu menggunakan aspek-aspek penilaian tersebut dengan baik. Mereka memberikan perhatian yang lebih tentang hal tersebut sehingga kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan dapat diminimalisasi.

## E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, kesimpulan hasil penelitian yang terkait dengan kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* adalah sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan teknik *picture series* dari 36 orang siswa hanya satu orang yang memenuhi nilai KKM. Hasil tes awal (pratindakan) menunjukkan bahwa pada hasil siswa masih banyak ditemukan kesalahan, yaitu terdapat pada struktur organisasi, pengembangan ide, tata bahasa, dan mekanik yang menjadi perhatian lebih ke depannya. Hal paling utama yang sering menjadi perhatian adalah kesalahan tata bahasa yang

dilakukan oleh siswa. Contohnya, mereka masih kesulitan memahami perubahan *verb* dari *present* menjadi *past*.

2. Kemampuan siswa dalam menulis *narrative text* setelah menggunakan teknik *picture series* dapat dibagi menjadi dua siklus, yaitu seperti di bawah ini.

a. Pada siklus I, teknik *picture series* diterapkan, hasilnya menunjukkan sebanyak 2,7% siswa mampu memperoleh nilai excellent, 61,11% mendapat nilai baik, dan 36,19% mendapat nilai di bawah KKM. Peningkatan ini dapat dilihat dari aspek tata bahasa dimana kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa pada setiap paragrafnya sudah menunjukkan peningkatan karena siswa sudah memperhatikan pola perubahan *verb* dan keterangan waktu yang dapat mengindikasikan bahwa kalimat yang dibuat adalah *past*. Akan tetapi, masih ditemukan kurangnya kemampuan siswa dalam

mengembangkan ide-ide dalam paragraf, yang ada menjadi sebuah paragraf yang dibuat serta kalimat utama belum didukung oleh anak-anak kalimat sebagai keutuhan sebuah paragraf. Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum dapat memenuhi standar nilai KKM karena beberapa diantara siswa masih belum mampu memperoleh nilai KKM yang ditentukan sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

b. Pada siklus II, hasil karangan siswa memenuhi KKM. Presentase kesalahan organisasi pada kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II adalah pada kesalahan organisasi berkurang dari 33% menjadi 5%, kesalahan pengembangan ide berkurang dari 33% menjadi 10%, kesalahan tata bahasa berkurang dari 80% menjadi 15%, dan kesalahan mekanik berkurang dari 25% menjadi 5%.

### Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Alwasilah, Chaedar dan Alwasilah, S., Suzanna. 2007. Pokoknya Menulis, Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arief Sadiman. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Avraamidou, Lucy dan Osborne, Jonathan. 2009. "The Role of Narrative in Communicating Science." *International Journal of Science Education*, Vol. 31, No. 12, hal. 1683-1707. Agustus 2009. London: International Journal of Science Education, University of Nicosia London.
- Gie, 2002. *The Liang. Terampil Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge: Longman.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Munadi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Suparno. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.